

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

Devi Novitasari<sup>1</sup>, Riana R Dewi<sup>2</sup>, Suhendro<sup>3</sup>

<sup>1</sup>JL. KH Agus Salim No. 10, Surakarta, Universitas Islam Batik Surakarta

<sup>2</sup>JL. KH Agus Salim No. 10, Surakarta; Universitas Islam Batik Surakarta

<sup>3</sup>JL. KH Agus Salim No. 10, Surakarta; Universitas Islam Batik Surakarta

email : <sup>1</sup>[devinovi74@gmail.com](mailto:devinovi74@gmail.com), <sup>2</sup>[rianardewi1@gmail.com](mailto:rianardewi1@gmail.com), <sup>3</sup>[dro\\_s@yahoo.com](mailto:dro_s@yahoo.com)

## ***Abstrak***

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Nilai Asset Tidak Berwujud (INTAV) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Untuk mengetahui Biaya Penelitian dan Pengembangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 46 sampel perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui variabel INTAV tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Variabel BPP tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Variabel DER dan TAT mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Variabel INTAV, BPP, DER dan TAT secara bersama-sama maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit.

***Kata kunci : INTAV, BPP, DER, TAT dan ROA***

## ***Abstract***

*Ini belum di translate mbak*

***Keywords: INTAV, BPP, DER, TAT dan ROA***

## PENDAHULUAN

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial, mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional perusahaan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Iskarisma, 2017)

Kinerja keuangan perusahaan saat ini telah menjadi isu yang sangat penting bagi para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka kedalam perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan keputusan investasi. Kinerja-kinerja keuangan yang tercermin didalam laporan keuangan perusahaan kemudian yang akan menjadi patokan bagi para investor untuk melakukan keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio-rasio keuangan yang baik kemudian akan menjadi pilihan favorit para investor untuk melakukan kegiatan ivestasi karena kemungkinan untuk mendapatkan dividend yield yang lebih tinggi (Prakoso dan Chabachib, 2013).

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi

perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2003).

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.. Dengan berkembangnya perusahaan tergantung pada kinerja perusahaan dalam mengelola aset berwujud berbasis pengetahuan sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga sebesar apapun aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, jika tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola aset berwujud tersebut, maka perusahaan akan sulit untuk berkembang. Walaupun kegunaan dari aset tidak berwujud sangat penting dalam perusahaan, namun kenyataannya dalam penyajian informasi pada laporan keuangan mengenai aset tidak

berwujud masih mengalami kesulitan (Martini, 2016).

Untuk mempertahankan daya saing dan tetap bertahan di antara para kompetitornya, perusahaan perlu melakukan berbagai penelitian dan pengembangan mengenai produk/jasa seperti apa yang diinginkan oleh konsumen sehingga kebutuhan konsumen atas layanan perusahaan dapat terpenuhi. Biaya penelitian dan pengembangan bukan merupakan aset tidak berwujud, tetapi aktivitas penelitian dan pengembangan ini selain dapat menghasilkan sesuatu yang akan menjadi aset tidak berwujud diantaranya adalah resep, komposisi, proses, produk baru dan hak paten. Penelitian Trisnajuna dan Eka (2015) menemukan bahwa biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012:169).

Sedangkan total asset turnover merupakan rasio efektivitas aktiva atau kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka efektivitas penggunaan aset didalam perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, efektivitas penggunaan aset diasumsikan akan berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan aset menghasilkan laba, atau profitabilitas perusahaan. Asumsi ini sesuai dengan hasil penelitian Barus dan Leliani (2013).

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah Nilai Asset Tidak Berwujud (INTAV) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017? 2) Apakah Biaya Penelitian dan Pengembangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017? 3) Apakah Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017? 4) Apakah Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui nilai Asset Tidak Berwujud (INTAV) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. 2) Untuk mengetahui Biaya Penelitian dan Pengembangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. 3) Untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. 4) Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Nilai Aset Tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud merupakan hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tidak berwujud

adalah tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak adanya wujud fisik.

Goodwill, paten, hak cipta, merek, sewa, pemegang hak sewa, lisensi, franchises, formula khusus, teknologi, penelitian dan pengembangan merupakan contoh aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud sering kali tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan atau segmennya, masa manfaat yang tidak terhingga, dan mengalami perubahan penilaian yang besar (Subramanyam dan Wild, 2008).

Nilai aset tidak berwujud semakin diperhitungkan, salah satu bukti sangat diperhatikannya aset tidak berwujud. Menurut penelitian Harrison dan Sullivan (2000) bahwa perkembangan nilai aset tidak berwujud di Amerika memiliki tren yang positif. Manfaat yang diperoleh perusahaan dari meningkatnya kompetensi karyawan dan adanya inovasi adalah meningkatnya competitive advantage. Akibatnya, semakin tinggi nilai aset tidak berwujud, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan (Low, 2000). Di Indonesia, penelitian tentang aset tidak berwujud telah dilakukan oleh Setijawan (2011) yang menyatakan bahwa nilai aset tidak berwujud selain goodwill, berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menjadi perhatian penting bagi para investor. Hal ini kemudian didukung oleh hasil penelitian Soraya (2013) yang menyatakan bahwa nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

CMV = Jumlah Saham Beredar x Harga saham penutupan pada akhir tahun

BVNA = Total Asset - Total Kewajiban

INTAV = CMV - BVNA

## **Biaya Penelitian dan Pengembangan**

Aktivitas penelitian dan pengembangan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu mempertahankan produk yang sudah ada, mengembangkan produk, dan proses baru. Penelitian dan pengembangan (Litbang) dapat memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang efektif (Padgett dan Galan, 2010). Dengan demikian, penelitian dan pengembangan dapat menciptakan peningkatan nilai perusahaan melalui prospek perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian dan pengembangan bukan merupakan aset tidak berwujud, tetapi hasil dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan penemuan sesuatu yang dapat dipatenkan atau diberi hak cipta seperti produk baru, proses, resep, komposisi dan lain sebagainya. (Trisnajuna dan Eka, 2015).

Penelitian dan pengembangan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang lebih efektif (Padgett dan Galan, 2010 dalam Trisnajuna dan Sisdyani, 2015), sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Penelitian dan pengembangan dapat menciptakan peningkatan nilai perusahaan melalui prospek perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang. Selanjutnya Ghamari, et al (2012) menegaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan kunci sukses dari perusahaan.

## **Debt To Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkatnya rasio hutang (beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Afif, 2011).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio leverage yang bertujuan menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban lainnya. Debt to Equity Ratio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. Dengan kata lain, bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Hery (2016:168), rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Total Asset Turnover

Secara sederhana, total asset turnover merupakan rasio efektivitas aktiva atau kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka efektivitas penggunaan asset didalam perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, efektivitas penggunaan asset diasumsikan akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aset menghasilkan laba, atau profitabilitas perusahaan (Barus dan Leliani, 2013)

Total Asset Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang menggambarkan sejauh mana suatu

perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Kasmir (2016:185) Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur bebrapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan menurut Hery (2016:187) mendefinisikan bahwa Total Asset Turnover ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Prihadi (2011:162) dengan rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aset oprasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, Semakin sedikit aset yang perlu di perusahaan.

$$\text{TAT} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

#### Penelitian Terdahulu

Nainggolan dan Pertiwi, 2017. Hasil penelitian konservatisme akuntansi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan konvergensi International Financial Reporting Standard yang diprosikan dengan manajemen laba

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Martini, 2016. Hasil penelitian membuktikan asset tidak berwujud, Debt to Equity Ratio dan total Assets Turnover berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan biaya penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Iskarisma, dkk 2017. Hasil penelitian membuktikan Current Ratio, DER berpengaruh terhadap ROA sedangkan Total Asset Turnover, Inventory Turnover dan Umur Perusahaan Ratio tidak berpengaruh Return On Asset

### **Perumusan Hipotesis**

Pengaruh Nilai Asset Tidak Berwujud (INTAV) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

Semakin pentingnya peran aset tidak berwujud bagi perusahaan menekankan pada semakin pentingnya penilaian dan pengungkapan nilai aset tidak berwujud pada laporan keuangan perusahaan, dimana nilai aset tidak berwujud tersebut akan menjelaskan perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya (unexplained value atau hidden value). Sehingga sebesar apapun aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola aset tersebut, maka perusahaan akan sulit untuk berkembang, bersaing dan bertahan diantara para kompetitor. Kegiatan penelitian dan pengembangan merupakan aktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui perbaikan dan inovasi baik proses maupun produknya, sehingga informasi moneter yang berkaitan dengan aktivitas penelitian dan pengembangan harus dilaporkan dalam laporan keuangan (Soraya, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Nilai Asset Tidak Berwujud (INTAV) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

Pengaruh Biaya Penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

Penelitian dan pengembangan atau litbang merupakan kegiatan penelitian dan pengembangan yang memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan pengembangan aplikatif di bidang teknologi. Aktivitas penelitian dan pengembangan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu mempertahankan produk yang sudah ada, mengembangkan produk, dan proses baru. Penelitian dan pengembangan (Litbang) dapat memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang efektif (Padgett dan Galan, 2010). Pengukuran kinerja strategis adalah penilaian kinerja yang dapat mengukur semua aspek dan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan, dan implikasinya tidak hanya berdampak pada jangka pendek akan tetapi menengah dan jangka panjang. Trisnajuna dan Eka (2015) yang Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Biaya Penelitian berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin besar modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan maka akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Penelitian Dewi, Cipta dan Kirya (2015) membuktikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

Pengaruh total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

Total asset turnover dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya

masalah pada aktivitas perusahaan serta berpengaruh pada rasio ini antara lain pangsa pasar produk kunci menurun, berpindahnya penguasaan pangsa pasar pada pesaing, modal kerja yang menurun drastis, perputaran persediaan yang menurun drastis, kepercayaan konsumen berkurang, dan beberapa indikator lainnya. Penelitian yang dilakukan Barus dan Leliani (2013) menemukan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
- b. Perusahaan yang melaporkan data keuangan dari tahun 2013-2017

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi

lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berdasarkan hasil bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil yang bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Waston Test*. Berdasarkan tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) =5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,732 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,637. Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 2,030 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah dan nilai batas atas, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi

tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh INTAV, BPP, DER DAN TAT Terhadap ROA. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 0,382 - 0,004 \text{ INTAV} + 0,082 \text{ BPP} + 0,002 \text{ DER} + 0,025 \text{ TAT}$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- 1) Konstanta sebesar 0,382 dengan parameter nilai positif menunjukkan ROA bernilai positif dengan anggapan variabel INTAV, BPP, DER dan TAT
- 2) Koefisien regresi INTAV menunjukkan koefisien yang bernilai negatif sebesar -0,004 dengan demikian dapat diketahui bahwa INTAV semakin besar maka akan menurunkan ROA dan sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi BPP menunjukkan koefisien yang bernilai positif sebesar 0,082 dengan demikian dapat diketahui bahwa BPP semakin besar maka akan meningkatkan ROA dan sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi DER menunjukkan koefisien yang bernilai positif sebesar 0,002 dengan demikian dapat diketahui bahwa DER semakin besar maka akan meningkatkan ROA dan sebaliknya.
- 5) Koefisien regresi TAT menunjukkan koefisien yang bernilai positif sebesar 0,025 dengan demikian dapat diketahui bahwa TAT semakin besar maka akan meningkatkan ROA dan sebaliknya.

### Uji t

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada tabel berikut:

- a. Uji pengaruh variabel INTAV terhadap ROA adalah sebagai berikut :

Variabel INTAV diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-0,289) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,773 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **Ho diterima**, artinya INTAV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- b. Uji pengaruh variabel BPP terhadap ROA adalah sebagai berikut :

Variabel BPP diketahui nilai  $t_{hitung}$  (0,877) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,381 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **Ho diterima**, artinya BPP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- c. Uji pengaruh variabel DER terhadap ROA adalah sebagai berikut :

Variabel DER diketahui nilai  $t_{hitung}$  (7,732) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **Ho ditolak**, artinya DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- d. Uji pengaruh variabel TAT terhadap ROA adalah sebagai berikut :

Variabel TAT diketahui nilai  $t_{hitung}$  (29,655) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **Ho ditolak**, artinya TAT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi

dengan variabel dependen dan variabel independen mempunyai pengaruh secara statistik. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $235,126 > 2,60$ ), maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel INTAV, BPP, DER dan TAT secara bersama-sama maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit.

### Uji R<sup>2</sup>

Hasil Perhitungan untuk nilai R<sup>2</sup> diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R<sup>2</sup> sebesar 0,842. Hal ini berarti bahwa 84,2% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel INTAV, BPP, DER dan TAT sedangkan sisanya yaitu 15,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

### PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian regresi data panel yang telah diolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh INTAV, BPP, DER, TAT terhadap ROA dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh INTAV Terhadap ROA

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel INTAV tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel INTAV dalam penelitian ini sebesar -0,289 dengan nilai probabilitas 0,773. Berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan 0,773 yang lebih besar dari nilai signifikan

0,005 (5%), maka H1 tidak Terbukti kebenarannya.

Menurut SAK No. 19 (2015), Aset tak berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Ciri khas aktiva tidak berwujud yang paling utama adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya dikemudian hari. Aktiva tak berwujud ada dan memiliki nilai karena eksistensinya yang berkaitan dengan aktiva berwujud perusahaan. Sebuah perusahaan yang tidak memahami bagaimana nilai dihasilkan, dapat mengakibatkan alokasi sumberdaya yang tidak efisien. Artinya perusahaan tersebut tidak dapat menaksir nilai kesempatan bisnis di masa depan. Meskipun aset tidak berwujud telah disajikan dalam laporan keuangan, namun masih ada unexplained value yang tidak disajikan dalam laporan keuangan. Penyebab nilai aset tak berwujud tidak disajikan dalam laporan keuangan karena sulit untuk diukur atau dihitung dalam nilai moneter. Unexplained value tersebut biasanya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan seperti brand value, penelitian dan pengembangan, intellectual capital, dan human capital. Sehingga nilai asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

## 2. Pengaruh BPP Terhadap ROA

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel BPP berpengaruh terhadap ROA. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel BPP dalam penelitian ini sebesar 0.877 dengan nilai probabilitas 0,381. Berdasarkan

hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,381 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05 (5%), maka H2 tidak terbukti kebenarannya.

Penelitian dan pengembangan atau litbang merupakan kegiatan penelitian dan pengembangan yang memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan pengembangan aplikatif di bidang teknologi. Aktivitas penelitian dan pengembangan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu mempertahankan produk yang sudah ada, mengembangkan produk, dan proses baru. Hampir semua perusahaan melakukan kegiatan ini, sehingga kegiatan penelitian dan pengembangan ini sudah merupakan rutinitas perusahaan agar tetap bertahan sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Karena masih banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya adanya sumber daya yang baik, pengelolaan yang baik dan strategi perusahaan yang efektif dan efisien. Sebesar apapun biaya penelitian dan pengembangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, apabila hasil dari kegiatan tersebut tidak diterapkan atau diaplikasikan dengan baik oleh perusahaan, maka kegiatan tersebut akan menjadi kegiatan rutin biasa dan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## 3. Pengaruh DER Terhadap ROA

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ROA. Nilai t-statistik yang diperoleh dari

variabel DER dalam penelitian ini sebesar 7,732 dengan nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan nilai probabilitas 0,000 berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,005 (5%), maka H3 di terima.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin besar modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan maka akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Perusahaan pada umumnya menggunakan hutang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan kesulitan melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang

semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

#### 4. Pengaruh TAT Terhadap ROA

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel TAT tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel TAT dalam penelitian ini sebesar 29,655 dengan nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%). Maka H4 di terima yang berarti TAT berpengaruh signifikan terhadap variable ROA.

Dengan demikian perusahaan belum dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat belum dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara maksimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang cenderung rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel INTAV tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
2. Variabel BPP tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
3. Variabel DER dan TAT mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
4. Hasil analisis uji F diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,059 > 2,18$ ), maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel INTAV, BPP, DER dan

TAT secara bersama-sama maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit.

5. Hasil Perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- $R^2$  sebesar 0,842. Hal ini berarti bahwa 84,2% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel INTAV, BPP, DER dan TAT sedangkan sisanya yaitu 15,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### **Saran**

1. Bagi investor sebaiknya informasi yang disampaikan oleh perusahaan yang lengkap dan relevan sehingga dapat memberikan gambaran kepada para investor mengenai kondisi dan keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perusahaan yang diteliti meliputi semua perusahaan yang terdaftar di BEI tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja.

Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015.

Martini, 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2011-2015.

Prakoso, Prio Galih Raga dan Moechammad Chabachib. 2013. Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal of Marketing. Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016. Halaman 1-14.

Prihadi, Toto. 2011. Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK. Jakarta.PPM.

Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Trisnajuna, Made dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. Pengaruh Asset Tidak Berwujud Dari Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 13. Desember, 888-915

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill. Vol, 3 No. 2.

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Grasindo.

Iskarisma, Ega. 2017. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio dan Umur Perusahaan